

BAB II

TINJAUAN AKAL DAN HATI

Pada bab ini akan dibahas bagaimana sebenarnya akal dan hati itu dan hal apa yang membuat penulis tertarik untuk membahasnya, lalu bagaimana keduanya bisa dijadikan sebagai ide. Selain itu akan dibahas pula tentang bagaimana menyusun keduanya sehingga bisa diterjemahkan kedalam bentuk bangunan gelanggang remaja melalui proses perancangan.

2.1. TINJAUAN AKAL DAN HATI

Pada uraian bab sebelumnya dapat diketahui bahwa pelaku filsafat adalah akal dan “musuh” (atau partner)nya adalah hati, rasa. Pertentangan atau kerja sama antara akal dan hati itulah dasarnya isi sejarah filsafat, dan pertentangan tersebut juga ikut mempengaruhi perkembangan jenis ilmu lainnya. Dan seperti yang telah diuraikan sebelumnya akal dan hati merupakan sesuatu yang paling menentukan bagi kehidupan. Walaupun kita ketahui bahwa pusat kendali kehidupan terletak di tiga tempat yaitu akal, hati dan indera tapi tetap saja akal, hati yang memegang kendali.

Hasil kerja akal yang mulai mengagetkan manusia awam pertama kali dilontarkan oleh Heraclitus (Heracleitus) yang hidup sekitar tahun 500-an SM. Yaitu tatkala ia berkata bahwa sesungguhnya yang sungguh – sungguh ada, yang hakikat, ialah gerak dan perubahan. Jadi apabila orang awam melihat patung dini hari yang diam sesungguhnya patung itu bergerak dan berubah terus dan indera kitalah yang tertipu atau yang menipu. Hal ini membuktikan bahwa karya akal memang hebat dan keadaan ini semakin bertambah ramai dengan hadirnya Zeno (490 SM). Kemunculannya barangkali dapat dianggap menandai dimulainya pemikiran sofisme. Ia berhasil membuktikan bahwa ruang kosong itu tidak ada; pluralitas (jamak) itu juga tidak ada; gerak tidak ada. Dan ini menyebabkan semua yang mapan termasuk karya hati (Iman) pada saat itu menjadi goyah dikalahkan oleh karya akal yang hebat yaitu: *kebimbangan*.

Pada abad pertengahan akal kalah total dan iman atau hati (agama) menang mutlak. Keadaan ini seharusnya telah dapat diperhitungkan sebelum terjadi. Sebabnya ialah kitab suci Kristen itu memang tidak menghargai akal. Karena iman (hati) harus menang mutlak maka orang – orang yang masih menghidupkan filsafat (akal) harus dimusuhi. Dan filosof – filosof penting abad ini semuanya lebih mementingkan rasa iman ketimbang akal, bahkan ada yang menganggap bahwa sains dan filsafat itu tidak ada gunanya dipelajari, apalagi dikembangkan. Akibatnya sains dan filsafat tidak berkembang, kehidupan mundur dibandingkan dengan zaman Yunani. Keadaan ini tidak menguntungkan manusia dan kemanusiaan.

Situasi yang terjadi pada abad pertengahan sepertinya merupakan periode balas dendam terhadap merajalelanya akal. Tapi akhirnya muncul juga seorang pemikir yang bisa keluar dari lingkaran tersebut dan orang ini digelari Bapak Filsafat Modern, Orang itu ialah Rene Descartes (lahir 1596 meninggal 1650) yang mana ciri pemikirannya adalah rasionalisme atau yang lebih terkenal dengan gerakan *renaissance* . Sejak masa *renaissance* tersebut pemikiran manusia melaju lebih cepat. Gerakan ini memberikan banyak pengaruh pada tokoh – tokoh filsafat selanjutnya dan dasar –dasar metode ilmiah yang merupakan tulang punggung kemajuan sains semangkin menemukan tempatnya.

Renaissance adalah periode perkembangan peradaban yang terletak di ujung atau sesudah Abad kegelapan sampai muncul abad modern. Perkembangan terutama sekali dirasakan pada bidang seni lukis dan sastra. Renaissance telah menyebabkan manusia mengenali kembali dirinya, menemukan dunianya. Perkembangan tersebut mendorong munculnya penelitian – penelitian empiris yang lebih giat. Dengan berkembangnya sains tersebut, penemuan – penemuan baru mulai bermunculan dan tokoh penemu pada masa itu adalah Nicolaus Copernicus, Johannes Kepler dan Galileo Galilei.

Uraian diatas bisa menjelaskan tentang akal dan hati, dan bagaimana keduanya dengan kekuatan yang dimilikinya berusaha mempengaruhi hidup manusia, dan berusaha untuk saling menguasai kehidupan manusia. Pertentangan yang terjadi diantara keduanya menimbulkan banyak pengaruh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masalah keagamaan. Dimana akal pernah

merusak sendi – sendi agama dan hati juga menghancurkan sendi – sendi ilmu, dan hal ini menentukan perkembangan ilmu sampai saat ini. Dari sekian banyak ilmu yang perkembangannya terpengaruh oleh akal dan hati adalah arsitektur. Sebelum abad pertengahan para pakar arsitek sama sekali tidak tertarik untuk menulis mengenai masalah-masalah ruang, metafisika dan pengonsepan sebuah ide rancangan.

Padahal semenjak dahulu ide ruang telah menjadi isu yang vital dalam diskusi ilmu filsafat mapun ilmu pengetahuan alam. Tetapi anehnya dalam teori arsitektur, masalah ide ruang baru muncul sekitar abad ke sembilanbelas dimana ide ruang sudah dianggap sebagai hal yang hakiki bagi seni - seni plastis.

2.2. AKAL DAN HATI SEBAGAI IDE

Dari uraian di atas telah dijelaskan bagaimana kekuatan akal dan hati mempengaruhi filsafat, agama dan kehidupan. Kekuatan yang dimiliki oleh akal dan hati tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga wajar bila perkembangan budaya selalu dilatar belakangi oleh pergulatan antara akal dan hati, antara rasio dengan iman, antara filsafat dan agama. Dan ini sudah mulai kelihatan sejak zaman Yunani kuno dimana pertentangan-pertentangan tersebut menyebabkan goyahnya sendi – sendi kehidupan orang Yunani.

Sebenarnya ada dua faktor yang menentukan kenapa akal dan hati dipilih sebagai bahan dasar perencanaan gelanggang remaja. Dua faktor tersebut berkaitan dengan kekuatan dan kelebihan yang ada pada akal hati. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat penjelasan dibawah ini:

1) Akal dan hati berdasarkan kekuatan

Kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh akal dan hati tersebut. Dimana kemampuan yang dimiliki oleh keduanya bisa memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia. Dan itu terus berlanjut sampai sekarang dan akan terus berlanjut selama manusia hidup.

Karena kekuatannya itulah (berdasarkan uraian sebelumnya), maka penulis tertarik menjadikan akal dan hati sebagai ide untuk menciptakan sebuah bentuk bangunan.

2) Akal dan hati sebagai kelebihan yang dimiliki oleh manusia

Karena kelebihan tersebut manusia dapat berpikir atau menghasilkan sebuah pikiran, merasakan sesuatu, meyakini sesuatu, dan mempercayai sesuatu.

Hanya saja dari penjelasan tersebut belum terlihat adanya satu hubungan yang kongkrit antara akal, hati dan gelanggang remaja (remaja). Sebenarnya apa yang bisa menghubungkan keduanya (antara akal, hati dengan remaja) menjadi satu keterkaitan :

- a) *Akal dan hati merupakan satu kelebihan yang dipunyai manusia dengan kekuatannya yang begitu besar. Hanya saja diantara keduanya selalu terjadi pertarungan, dan itu mempengaruhi hidup manusia. Walau terkadang keduanya bisa menjadi partner yang baik hanya saja itu tidak selalu terjadi.*
 - b) *Pada usia remaja seseorang cenderung untuk mengalami pergolakan dan pertentangan dalam dirinya karena ingin menunjukkan keakuannya. Walaupun pertentangan dan pergolakan itu sebenarnya ditentukan oleh akal dan hati. Hanya saja pada usia remaja itulah seseorang berusaha mencari apa yang dinginkannya, karena pada tingkatan usia yang lebih lanjut (dewasa), seseorang cenderung sudah mempunyai pilihan akan berbuat apa dia.*
- ❖ *Karena adanya pertentangan dan pergolakan pada usia remaja tersebutlah maka akal dan hati dipakai sebagai konsep perencanaan gelanggang remaja (yang dibicarakan hanya pertentangannya saja).*

Dari penjelasan – penjelasan tersebut bisa dilihat kenapa akal hati dipakai sebagai konsep perencanaan gelanggang remaja. Hanya saja penjelasan tersebut belum mencukupi, karena akal dan hati belum bisa diterjemahkan kedalam bentuk arsitektur. Untuk memudahkan penterjemahan akal dan hati tersebut kedalam bentuk arsitektur diperlukan perlambangan. Pengandaian atau perlambang yang dimaksudkan disini adalah perumpamaan terhadap suatu obyek. Agar obyek

tersebut bisa dimengerti dengan lebih mudah. Untuk memudahkan menerjemahkan akal dan hati tersebut ke dalam bentuk – bentuk arsitektural maka akal dan hati ini akan diandaikan sebagai matahari. Matahari dipilih sebagai perlambang karena adanya kesamaan dan hubungan diantara keduanya yaitu sama – sama berkaitan dengan masalah kehidupan dan sangat diperlukan manusia.

2.3.PENERJEMAHAN AKAL DAN HATI SEBAGAI BAHAN DASAR (IDE)

Penjelasan mengenai hakekat ilmu pengetahuan itu sebenarnya pengkajian terhadap bentuk – bentuk yang kita serap. Dikatakan oleh *Maurice Merleu Ponty* “sebagai melihat dari sudut pandang saya tentang dunia”. Ciri khas kebudayaan dalam ilmu pengetahuan manusia tidak berasal dari alat – alat maupun cara – cara yang dikandungnya melainkan dari bentuk, yaitu dari struktur arsitekturnya, dan dinyatakan dalam berbagai alat pengindra. Fungsi simbolis dari keseluruhan bentuk dan struktur arsitektural itu adalah untuk menghidupkan tanda – tanda material dan membuatnya berbicara melalui bahasa. Tanda prinsip yang menghidupkan ini, dunia manusia akan tetap bisu dan tuli (*Cassier, 1944*).

Pada dasarnya cara manusia berhubungan dengan alam bersifat metamorfosis. Dan hubungan ini menampilkan diri dalam realitas yang kemudian disederhanakan dalam bentuk – bentuk simbolik . Segala hal yang ditangkap dari alam (impresi aksternal) ditafsirkan ulang oleh manusia dan diubah menjadi ungkapan dari dalam dirinya sendiri (ekspresi eksternal). Impresi eksternal ditafsirkan dan ditransformasikan menjadi ekspresi internal sendiri. Ungkapan tersebut disampaikan oleh manusia melalui bahasa yang merupakan satu – satunya sarana penghubung yang mutlak diperlukan. Dan bahasa sendiri merupakan sejenis alat, karena orang dapat mengatur sekelompok sekelompok gejala – gejala tertentu dengan menggunakan perkataan (*Soemargono, Soejono, Drs, Berfikir secara Kefilsafatan*). Demikian juga dengan akal dan hati yang merupakan sebuah realitas yang tidak mungkin untuk diungkapkan dengan bahasa kearsitekturan maka dipakailah ungkapan atau bahasa yang lain agar bisa dimengerti dan bisa ditransformasikan kedalam bentuk – bentuk arsitektur. Untuk lebih jelasnya kita

bisa melihat penjelasan dibawah ini kenapa diperlukan adanya ungkapan – ungkapan atau perlambang :

- Untuk mempermudah proses pentransferan suatu obyek ke obyek yang lainnya.
- Karena tidak semua orang memahami maksud atau konsep yang diinginkan oleh seseorang maka dianggaphlah obyek atau maksud tersebut sebagai subyek atau bentukan yang lain agar mudah dimengerti.
- Memindahkan perhatian dari penelitian kita terhadap suatu konsentrasi area atau dari suatu penyelidikan ke bentuk yang lain (dengan maksud , bahwa dengan membandingkan atau melalui perhatian kita dapat menjelaskan obyek yang kita renungi kedalam jalan yang baru dan lebih bisa dipahami)

Ungkapan yang dipakai untuk menyampaikan akal dan hati kedalam bahasa kearsitekturan adalah dengan perlambang matahari. Perlambangan dengan matahari dilakukan oleh penulis karena ada beberapa hal dari matahari yang mempunyai kesamaan. Kesamaan – kesamaan yang dimiliki oleh matahari dengan akal, hati adalah :

- Matahari : Matahari merupakan benda langit yang menjadi pusat bagi planet – planet yang ada di jagad raya ini termaksud bumi didalamnya. Dan bumi beserta isinya terutama manusia membutuhkan sinar matahari untuk melakukan proses kehidupannya. Walaupun pada prakteknya tidak semua makhluk yang ada dibumi ini bisa menerima sinar matahari secara utuh. Hal ini disebabkan karena kondisi alam bumi, seperti makhluk hidup yang tinggal didasar laut.
- Akal dan Hati : Akal dan hati sama seperti matahari yaitu sama – sama menjadi pusat. Manusia membutuhkan akal dan hati untuk menjalankan kehidupannya. Walaupun pada prakteknya apa yang dihasilkan oleh akal dan hati itu terkadang menimbulkan pertentangan bagi manusia.

- ✦ Dari keterangan diatas bisa dilihat hal apa saja yang menjadi kesamaan antara akal, hati dan matahari yaitu:
- Akal, hati dan matahari merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan manusia dalam hidupnya. Dimana akal dan hati diperlukan untuk menghasilkan logika serta rasa. Sedangkan manusia membutuhkan cahaya matahari untuk hidupnya.
 - Akal dan hati merupakan pusat dari manusia karena dengan keduanya manusia bisa menjalankan kehidupannya. Dan perubahan yang terjadi didunia ini bergantung pada akal dan hati manusia. Begitu juga dengan matahari juga menjadi pusat bagi planet – planet yang ada disekelilingnya. Dimana planet yang ada disekitarnya berotasi mengikuti matahari dan bumi membutuhkan sinarnya bagi kelangsungan hidup makhluk yang ada didalamnya.
 - Apa yang dihasilkan oleh akal dan hati terkadang tidak bisa diterima semua manusia, karena apa yang dihasilkan (logika dan rasa) terkadang sering menjadi pertentangan.
 - Akal, hati dan matahari merupakan unsur hidup yang sangat dibutuhkan manusia (logika, rasa serta sinar). Dan tak ada manusia yang bisa hidup tanpa ada unsur tersebut.

2.3.1. Transformasi Akal dan Hati ke dalam Bentuk Gelanggang Remaja

Akal dan hati merupakan satu permasalahan yang selalu mengikuti perjalanan hidup manusia dan banyak mempengaruhi pola hidup manusia karena pertentangan yang terjadi diantara keduanya. Hal ini berlainan dengan arsitektur karena arsitektur diciptakan sebagai sebuah ilmu yang berfungsi untuk membantu manusia, bukan timbul sebagai kekuatan yang mempengaruhi manusia. Karena perbedaan yang ada tersebut maka untuk mentransformasikan akal, hati kedalam arsitektur dipakailah perandaian (matahari) untuk menciptakan satu pemahaman yang bisa diterima dengan lebih mudah oleh orang yang melihatnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat penjelasan dibawah ini mengenai strategi pentransformasian sebuah ide atau konsep.

Transformasi menurut Anthony C. Antoniades dalam bukunya *Poetics of Architecture*, adalah proses perubahan bentuk dimana bentuk tersebut mencapai bentuk akhirnya dengan merespon sekian banyak dinamika eksternal dan internal. Dan dia (Anthony C. Antoniades) membedakan transformasi dalam 3 macam strategi utama yaitu: (*Antoniades, Anthhony C, Poetic In Architecture*)

1. Strategi Tradisional :

Perubahan yang meningkat yang terjadi pada bentuk melalui kemungkinan perubahan langkah demi langkah seperti eksternal (site, pandangan, orientasi, pengontrolan angin, kriteria lingkungan), internal (fungsi, program, kriteria struktur), dan artistik (kemampuan, kehendak, dan nafsu seorang arsitek untuk memanipulasi bentuk, seiring dengan nafsu akan biaya yang dibutuhkan dan kriteria pragmatis lainnya).

2. Strategi Meminjam :

Meminjam ide – ide formal dari lukisan, sculpture, obyek, artefak dan belajar dari dua dimensi atau tiga dimensi dari hal – hal tersebut dengan secara konstan memeriksa interpretasi yang ada dengan menganggap penting validitas dan kemungkinan aplikasinya. Peminjaman transformasi adalah semacam transfer secara gambar dan dapat dikualifikasikan sebagai metafora gambar.

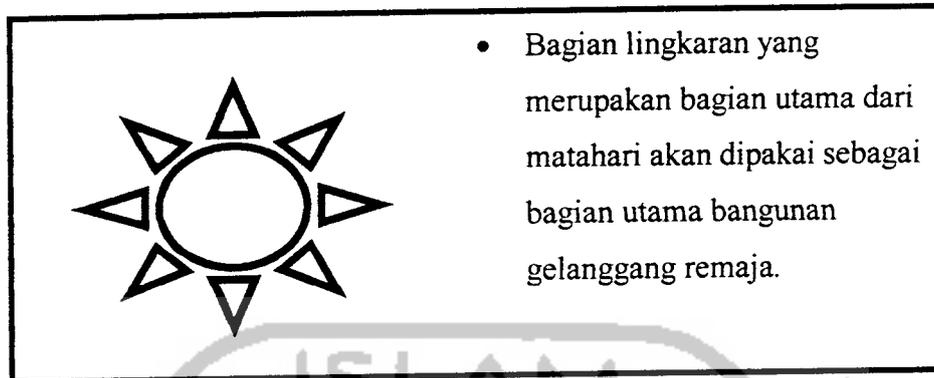
3. De Konstruksi atau De Komposisi :

Menawarkan proses yang mana seseorang dapat mengambil seluruh bagian suatu komposisi untuk dapat menemukan cara baru untuk mengkombinasikan bagian – bagian itu dan kemungkinan mengubah seluruhnya menjadi baru dalam struktur yang berbeda dan strategi komposisi yang juga berbeda.

Dalam hal ini mungkin strategi De Komposisi lebih efektif digunakan untuk kajian bentuk dari akal dan hati. Dengan menggunakan strategi tersebut apa yang terdapat dalam akal dan hati bisa digunakan sebagai pembentuk bangunan, karena bagian – bagian yang ada didalamnya kedua bahan tidak akan digunakan sebagian saja. Bahan – bahan dan simbol (perlambang) yang akan dipakai dalam proses pentransformasian adalah sebagai berikut:

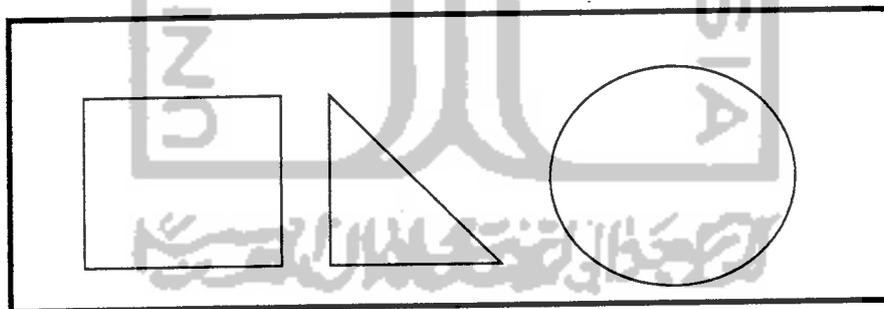
1. Akal dan hati dengan perlambang matahari

Matahari yang dipakai sebagai perlambang akan digunakan sebagai media pembentuk massa bangunan.



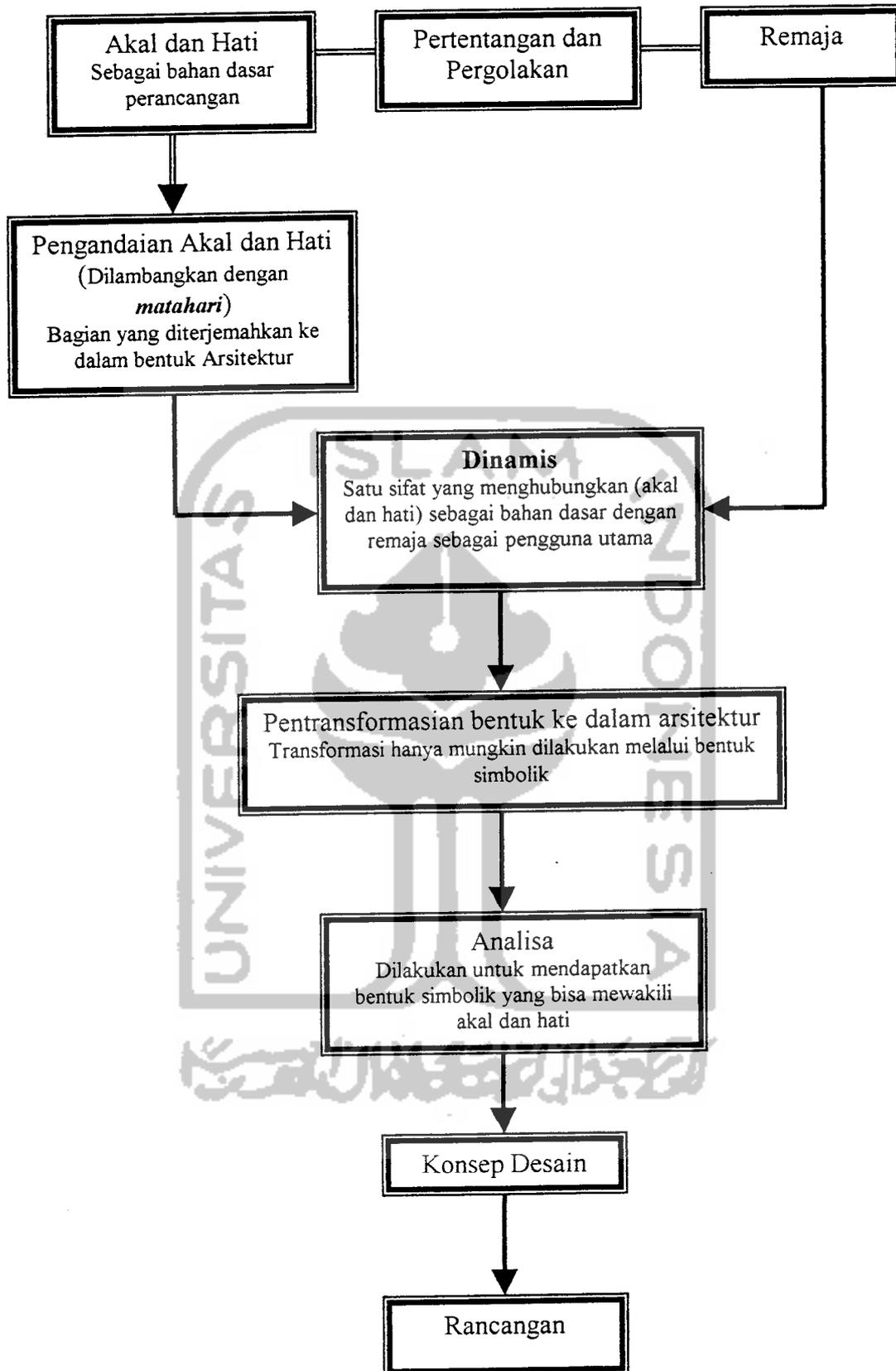
Gambar 2.1

2. Akal, hati dan remaja disatukan dengan sifat nya yang sama yaitu dinamis, dan akan dipakai sebagai penentu pola pergerakan massa bangunan dan penampakan visual dari gelanggang remaja.
3. Karena akal dan hati menghasilkan sesuatu yang bisa berupa apa saja maka akan disimbolkan dengan bentuk dasar, dan akan dipakai sebagai bahan pembentuk desain bangunan.



Gambar 2.2

Dari keterangan diatas kita sudah mendapatkan media yang bisa digunakan untuk melakukan proses pentransformasian ide menjadi rancangan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diagram dibawah ini bagaimana proses pentransformasian berlangsung;



Kerangka Transformasi 2.1

Kerangka diatas bisa menunjukkan bagaimana langkah – langkah transformasi dilakukan. Dimulai dari akal, hati yang dijadikan sebagai bahan dasar, lalu diandaikan sebagai matahari untuk memudahkan proses transformasi, dan penggabungannya dengan remaja yang diwakili oleh sifat dinamis. Setelah akal dan hati diandaikan serta penggabungan dengan remaja selesai diteruskan dengan pencarian bentuk untuk mendapatkan bentuk – bentuk yang bisa mewakili maksud dan keinginan perancang.

Proses penerjemahan tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila kita tidak mendapatkan bentuk atau simbol yang bisa dipakai sebagai perlambang. Melalui simbol kita dapat menunjukkan ekspresi bangunan yang sesuai dengan keinginan seorang perancang, baik itu melalui proses metapora yang langsung nyata dengan bentuknya ataupun tersamar dan tersirat yang mewakili karakteristik dari akal, hati tersebut.

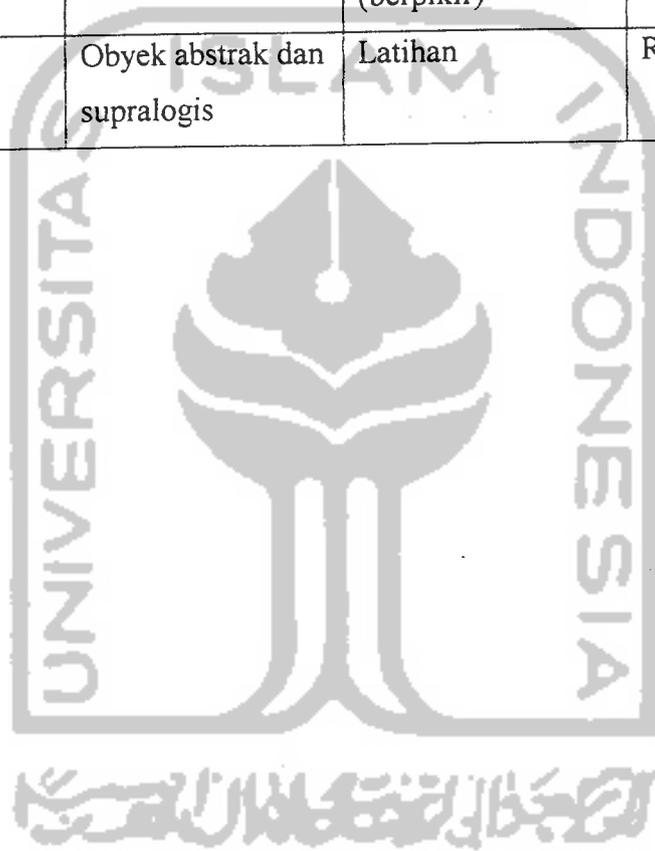
Melalui perlambangan yang khususnya dicapai dengan teknik transformasi atau perpindahan konsep, seseorang dapat memakai pengetahuan yang dimilikinya untuk mempermudah proses penyampaian maksud yang dinginkannya. Karena tidak semua yang dilihat secara langsung bisa mewakili keinginan seseorang, hal ini dimungkinkan karena keterbatasan indera manusia. Jadi dengan menggunakan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki bisa dipakai untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan

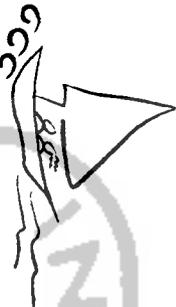
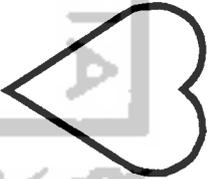
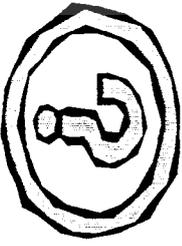
Karena akal dan hati yang dipakai sebagai ide bukan merupakan sesuatu yang tidak nampak oleh indera manusia, Maka untuk mempermudah proses transformasi ide tersebut akan dilihat bagaimana akal dan hati itu bekerja hingga bisa menghasilkan logika dan rasa. Dimana langkah – langkah proses kerja tersebut bisa dijadikan sebagai patokan dalam proses transformasi bentuk sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Rangkaian keterangan dibawah ini akan menjelaskan bagaimana akal hati tersebut bekerja.

Tabel Kerja:

	Input	Proses	Output
Akal	Obyek abstrak dan obyek logis	Apa yang ditangkap tersebut kemudian diolah sesuai dengan kebutuhannya (berpikir)	Logika dan pikiran
Hati	Obyek abstrak dan supralogis	Latihan	Rasa

Tabel 2.1



Bagian Pertama		Bagian Kedua		Bagian Ketiga		Bagian Keempat		Bagian Kelima	
Adanya penangkapan obyek oleh indera manusia berupa obyek logis atau abstrak.	Obyek yang ditangkap tersebut dibawa menuju akal, hati untuk diolah.	Bagian akal mengolah hal – hal yang akan dijadikan sebagai logika atau pemikiran.	Bagian hati mengolah hal – hal yang akan dijadikan sebagai rasa, keyakinan atau kepercayaan.	Menghasilkan logika dan rasa yang bisa berupa apa saja.					

Keterangan :

- Bagian ketiga dan keempat merupakan bagian yang menjadi inti dari system kerja akal dan hati tersebut. Dimana dari kedua bagian inilah sifat dinamis muncul sebagai penghubung antara akal, hati dengan remaja.

Tabel 2.2